

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dapat mengarahkan seseorang pada peningkatan kualitas secara utuh. Pengelolaan pembelajaran yang baik perlu diperhatikan sebagai upaya peningkatan taraf sumber daya manusia. Yamin (2011, hlm. 69) mengungkapkan “Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.” Maksudnya, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan untuk menyelenggarakan aspek yang saling berhubungan dengan sekolah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Senada dengan pendapat tersebut Amiruddin (2016, hlm.4) mengatakan “Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.” Pembelajaran harus disusun dan direncanakan dengan baik agar memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran yang baik pula, yaitu dapat menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Kondisi belajar yang dimaksud adalah suatu lingkup pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan atau situasi yang diciptakan selama proses belajar mengajar.

Pendapat serupa disampaikan Hamalik (2011, hlm. 70) yang mengartikan “Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.” Jadi, pembelajaran merupakan suatu proses mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang terencana untuk menciptakan kondisi belajar. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran saat ini belum memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran yang seutuhnya karena lingkungan dan kondisi belajar peserta didik belum tercipta dengan baik. Peserta didik acap kali menganggap belajar sebagai hal yang menjemukan. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan persepsi peserta didik tersebut dengan menciptakan dengan kondisi belajar yang menyenangkan terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini berlandaskan dengan kurikulum. Bahasa Indonesia dalam kurikulum berkedudukan sebagai mata pelajaran. Poerwati dan Sofran (2013, hlm. 35) mengungkapkan bahwa salah satu fungsi kurikulum yaitu sebagai pedoman dalam membenarkan pelaksanaan pembelajaran yang melanggar kurikulum. Hal tersebut berarti bahwa kurikulum dapat mengarahkan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 bukan sekadar mengajarkan tentang kebahasaan, tetapi juga harus terampil dalam berbahasa, seperti menuangkan ide dan berkomunikasi.

Konteks kurikulum dalam pembelajaran bahasa juga dikemukakan oleh Atmazaki (2013, hlm. 16) yang mengungkapkan "Tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk membimbing siswa agar mampu menggunakan bahasa untuk belajar, mengekspresikan ide dengan lancar dan jelas, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain." Pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan karena dapat menumbuhkan ide bagi peserta didik saat berkomunikasi. Jadi, pembelajaran Bahasa Indonesia harus dilaksanakan secara efektif, karena dengan mempelajari bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkatkan keterampilan dalam berbahasa.

Terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan oleh pendidik dan harus dikuasai oleh peserta didik. Tarigan (2013, hlm. 1) membagi keterampilan berbahasa tersebut menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut sangat erat berkaitan dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa mencerminkan sebuah pikiran. Jika seseorang terampil dalam berbahasa, maka akan semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Membaca merupakan sumber utama bagi ilmu pengetahuan. Namun, dalam praktiknya, tidak semua orang dapat menguasai keterampilan membaca. Sumadoyo (2011, hlm. 5) mengungkapkan "Membaca ialah suatu proses yang kompleks dan rumit." Menurut pendapat tersebut, membaca dikatakan proses yang kompleks karena membaca merupakan keterampilan reseptif yang bukan berarti siswa hanya pasif menerima informasi dari bahan bacaan. Keterampilan reseptif siswa tersebut tentunya dapat dipicu melalui keterampilan yang lain.

Sejalan dengan pendapat tersebut Zuchdi (2012, hlm. 6) mengatakan bahwa ada proses aktif yang berupa menafsirkan, mengekstraksi, menegosiasi, dan

mengonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan. Membaca tidak sekadar menerima informasi dari bahan bacaan, tetapi juga melibatkan proses menafsirkan, mengekstraksi, menegosiasi, dan mengonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan. Hal itulah yang menyebabkan bahwa membaca disebut sebagai kegiatan yang tidak mudah karena melibatkan dua proses (pasif dan aktif). Perkembangan membaca peserta didik harus sejalan dengan pembelajaran membaca di sekolah saat ini.

Berkaitan dengan hal tersebut Abidin (2016, hlm. 9) mengungkapkan “Problem utama pembelajaran membaca di sekolah saat ini adalah bahwa pembelajaran membaca masih dilaksanakan secara asal-asalan.” Maksudnya, pembelajaran membaca saat ini hanya ditujukan untuk kepentingan praktis. Pembelajaran membaca yang masih asal-asalan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan. Agar peserta didik dapat menerima dan mengerti maksud dari bacaan, mereka harus diperkaya dengan keterampilan membaca yang efektif.

Dalam Kurikulum 2013 edisi revisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat Kompetensi Dasar menganalisis teks negosiasi. Kegiatan menganalisis adalah salah satu aspek keterampilan membaca. Menganalisis teks negosiasi merupakan kegiatan meneliti terhadap suatu teks atau karangan.

Manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi sosial ini, setiap individu sering menemukan masalah yang harus diselesaikan. Salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut, yaitu melalui negosiasi. Negosiasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan. Belajar mengenai negosiasi itu sangat penting. Berkaitan dengan pentingnya pembelajaran mengenai negosiasi, pada penelitian ini penulis akan menguji kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi.

Pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi, dapat melatih kemampuan peserta didik terhadap membaca secara cermat serta membantu siswa dalam menginterpretasi makna dan memahami isi teks negosiasi dengan baik. Namun, dalam praktiknya bernegosiasi memang berpotensi untuk memicu terjadinya konflik, jika masing-masing pihak tidak mampu mengendalikan diri dan memahami maksud penutur. Sehubungan

dengan hal tersebut Fatikhin (2014, hlm. 10) mengatakan bahwa salah satu karakteristik negosiasi yaitu memiliki ancaman terjadinya konflik mulai dari awal sampai terjadi kesepakatan dalam akhir negosiasi. Menurut pendapat tersebut, suatu ujaran atau tuturan yang disampaikan oleh seorang penutur tidak jarang menyiratkan implikasi di dalamnya.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menganalisis teks negosiasi diperlukan adanya kajian mengenai keterkaitan pasangan tuturan yang memunculkan implikatur percakapan sehingga tidak memunculkan konflik serta dapat mengetahui tuturan yang lebih sopan dalam bernegosiasi. Dengan demikian, peserta didik perlu mempelajari dan memahami relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi. Hal tersebut dapat melatih kemampuan peserta didik dalam menganalisis teks negosiasi dan keterampilan peserta didik dalam membaca.

Penelitian tentang “Pembelajaran Menganalisis Teks Negosiasi” sudah pernah dilakukan oleh beberapa mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pasundan. Namun, penelitian yang penulis lakukan sekarang ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya. Perbedaannya yaitu terletak pada metode yang digunakan. Penelitian tentang pembelajaran menganalisis teks negosiasi yang telah ada menggunakan metode pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* sebagai acuan untuk pembelajaran menganalisis yang dilakukan, sedangkan pada penelitian kali ini penulis menggunakan metode pembelajaran *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* sebagai acuan untuk pembelajaran menganalisis.

Dalam melaksanakan pembelajaran diperlukan metode yang efektif, kreatif, serta menyenangkan agar dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Namun, peserta didik acap kali mengeluh tentang proses pembelajaran yang terkesan monoton. Abidin (2016, hlm. 9) mengungkapkan “Tidak diterapkannya strategi baca yang tepat ini menyebabkan rata-rata peserta didik hanya mampu membaca secara monoton...” Strategi membaca yang tepat sangat penting diterapkan dalam pembelajaran karena dapat memicu peserta didik untuk aktif dan apresiatif, sehingga peserta didik tidak menganggap pembelajaran terkesan monoton.

Pendapat serupa juga disampaikan Iskandarwassid (2013, hlm. 151) yang menyatakan “Hal yang mendukung dalam strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan, metode, teknik, media, materi pembelajaran serta kompetensi guru.” Penggunaan strategi pembelajaran merupakan hal yang penting pada Kurikulum 2013. Begitu pun dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi diperlukan metode yang dapat mendukung aktivitas pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif. Berdasarkan hal tersebut, seorang guru harus memilih teknik, strategi, metode, model, serta media yang menarik agar pembelajaran menganalisis teks negosiasi tidak monoton.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Selain itu, pembelajaran akan berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan. Sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah di atas, penulis tertarik untuk menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi. Metode ini dapat meningkatkan kemampuan membaca karena memfokuskan peserta didik dalam membangun pola membaca secara alamiah dan kebutuhan untuk memonitor interpretasi yang dihasilkan. Selain itu, metode ini juga dapat mendorong peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang baik dengan strategi diskusi yang efektif. Proses diskusi dalam metode ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi Menggunakan Metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* pada Peserta Didik Kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang berupa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Tujuan identifikasi masalah yaitu agar penulis mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran saat ini belum memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran yang seutuhnya karena lingkungan dan kondisi belajar peserta didik belum tercipta dengan baik.
2. Pembelajaran membaca yang masih asal-asalan menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mengonstruksi makna yang terkandung dalam bacaan.
3. Teks negosiasi memerlukan adanya kajian mengenai keterkaitan pasangan tuturan yang memunculkan implikatur percakapan sehingga tidak memunculkan konflik serta dapat mengetahui tuturan yang lebih sopan dalam bernegosiasi.
4. Pembelajaran menganalisis teks negosiasi saat ini masih monoton, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat agar pembelajaran menjadi lebih efektif, kreatif, dan menyenangkan.

Uraian di atas merupakan gambaran dari permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran. Masalah-masalah tersebut perlu diberikan solusi agar dapat menjadi jalan keluar dari permasalahan. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba menerapkan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi. Metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dipilih sebagai inovasi dalam penerapan metode pembelajaran membaca.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah akan menggambarkan topik atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Penulis akan memaparkan masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran yang akan diteliti dan diujicobakan. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disampaikan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* pada peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Ban-

Bandung tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* sebagai kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol?

3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)*?
4. Efektifkan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* digunakan dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
5. Adakah perbedaan keefektifan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dengan metode diskusi dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?

Berdasarkan rumusan masalah, penulis memfokuskan penelitian pada pencarian jawaban ilmiah dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Pertanyaan dalam rumusan masalah akan dijadikan batasan dalam pemecahan masalah. Masalah-masalah yang ada akan menjadi informasi penting dalam penelitian. Maka, dalam proses penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian pada dasarnya dilakukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada siswa kelas X menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dengan uraian sebagai berikut:

1. menguji keberhasilan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* pada peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019;
2. memperoleh gambaran tentang kemampuan peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol;
3. memperoleh perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)*;
4. menguji keefektifan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* digunakan dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019; dan
5. memperoleh perbedaan keefektifan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dengan metode diskusi digunakan dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi pada peserta didik kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan tujuan yang dipaparkan, penulis memiliki tujuan yang berhubungan dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian ini dimulai dari untuk menguji keberhasilan penulis, memperoleh gambaran kemampuan dan perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen, menguji keefektifan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)*, hingga memperoleh perbedaan keefektifan metode *ECOLA* dan metode diskusi yang digunakan. Tujuan ini diharapkan dapat dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan.

E. Manfaat

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang akan dicapai. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, pendidik/guru bahasa Indonesia, peserta didik, peneliti lanjutan, dan lembaga pendidikan. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi dapat membantu meningkatkan pemahaman, minat belajar, dan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi penulis. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas penulis dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)*.

b. Bagi Guru bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi serta sebagai bahan pertimbangan untuk pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, pendidik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode *ECOLA*.

c. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini, diharapkan akan menambah pengalaman dan ilmu baru bagi peserta didik dalam menganalisis suatu teks. Selain itu, peserta didik

diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dalam menganalisis teks negosiasi atau teks lainnya.

d. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan dasar pemikiran bagi pengembangan metode pembelajaran untuk melanjutkan penelitian mengenai pembelajaran menganalisis relevansi implikatur percakapan dan pasangan tuturan dalam teks negosiasi menggunakan metode yang berbeda.

e. Bagi lembaga pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangan keilmuan dalam pembelajaran bahasa di masa yang akan datang agar pembelajaran menganalisis teks negosiasi menjadi lebih baik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penulis dalam melaksanakan penelitian. Manfaat penelitian ini merupakan keuntungan yang dapat diperoleh dari tercapainya tujuan dan jawaban atas rumusan masalah secara akurat. Sebagai hasil akhir, penelitian ini menghasilkan manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Manfaat praktis bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia, peserta didik, peneliti lanjutan, lembaga pendidikan, dan khususnya bagi penulis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan paparan dari variabel-variabel yang terdapat di dalam judul. Definisi operasional berguna untuk membatasi masalah terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan. Selain itu, dengan definisi operasional penulis dapat memperoleh pusat makna dari suatu permasalahan yang ada. Penulis menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dan terprogram dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik yang menggunakan sumber belajar.
2. Menganalisis adalah suatu kegiatan mengamati, memerhatikan, dan memecahkan suatu permasalahan atau mencari jalan keluar yang dalam keterampilan berbahasa disebut membaca pemahaman.
3. Relevansi implikatur percakapan adalah ujaran penutur yang menyiratkan sesuatu yang berbeda atau dengan yang sebenarnya diucapkan dalam sebuah percakapan (dialog) dan hubungannya dalam pasangan tuturan teks negosiasi.
4. Pasangan tuturan adalah ucapan atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang saling menanggapi.
5. Teks negosiasi adalah suatu teks berisi tentang proses yang dilakukan untuk mencapai kesepakatan bersama.
6. Metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* adalah salah satu metode yang memfokuskan suatu kegiatan, yaitu membaca untuk membangun kemampuan secara alamiah dalam memahami suatu bacaan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat penulis simpulkan bahwa definisi operasional adalah suatu penjabaran untuk menyamakan persepsi. Penyamaan persepsi tersebut diambil dari batasan masalah atau istilah-istilah yang digunakan dalam judul. Definisi operasional yang terdapat dalam judul “Pembelajaran Menganalisis Relevansi Implikatur Percakapan dan Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi Menggunakan Metode *Extending Concept Through Language Activities (ECOLA)* pada Peserta Didik Kelas X SMA Kartika XIX-1 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat memudahkan penulis dalam memusatkan pembahasan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi tentang gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisan, dan hubungan antar bab. Susunan dalam sistematika skripsi diurutkan secara sistematis. Dengan adanya sistematika ini penulis dapat lebih mudah dan teratur dalam menyusun skripsi. Sistematika skripsi dapat dijadikan penulis sebagai patokan dalam penyusunan skripsi dengan penjabaran sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini memuat beberapa bagian di antaranya latar

belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Bab ini disusun sebagai awal dari langkah yang akan ditempuh selanjutnya oleh penulis dalam penelitian. Selain itu, bab ini akan menjadi gambaran awal bagi pembaca mengenai permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Maka, diharapkan penulis dapat menyampaikan dan memperkenalkan masalah secara lebih terperinci dalam bab ini.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran. Bab ini memuat tentang penyelidikan teori dari berbagai sumber terkemuka yang dapat menyokong keberlangsungan penelitian yang akan dilakukan. Pada bab ini penulis memaparkan materi secara terperinci dengan diperkuat pendapat ahli agar informasi yang tersampaikan pada pembaca dapat lebih jelas.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini memuat tentang penggunaan metode yang penulis lakukan dalam penelitian. Penulis memaparkan metode yang digunakan secara terperinci melalui bab ini. Terdapat beberapa bagian yang termasuk ke dalam bab ini, yaitu metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat seluruh data yang telah dianalisis oleh penulis. Bab ini dapat dikatakan sebagai jawaban atas pertanyaan permasalahan yang dikaji dalam bab sebelumnya. Penulis mendapatkan hasil penelitian melalui pengumpulan data hasil penelitian yang telah dilakukan pengkajian oleh penulis.

Bab V Simpulan dan Saran. Bab ini memuat tentang hasil keseluruhan dari penelitian yang telah dilakukan. Penulis menganalisis data dan menyimpulkan hasil temuannya melalui bab ini. Selain itu, penulis memberikan saran atas pengkajian penulis mengenai penelitiannya. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca dapat memahami tujuan yang disampaikan penulis.

Berdasarkan uraian di atas, sistematika skripsi dapat dijadikan bahan rujukan oleh penulis sebagai patokan dasar dalam melaksanakan penelitian. Sistematika pada setiap bab harus tersusun secara sistematis, karena setiap bab terbagi atas beberapa bagian. Dengan demikian, sistematika ini dapat membantu dan mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi.

